

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Literature Circle* pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 20 Makassar

Muhammad Alwi Asmar; Nurhayani H. Muhiddin; Paulus Rante

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;
SMPN 20 Makassar

email: alwiasmar08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Literature Circle*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D di SMPN 20 Makassar sebanyak 32 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dengan indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan tes hasil belajar dengan persentase ketuntasan lebih dari 40%. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas adalah 11 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 34%. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 14 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Dari hasil analisis ini, terlihat peningkatan hasil belajar sebesar 10% antara siklus I dan siklus II, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Literature Circle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di SMPN 20 Makassar.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, *Literature Circle*, Model Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai proses pengembangan potensi dan karakter setiap peserta didik yang dihasilkan dari kerjasama antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat [1]. Salah satu pembelajaran di lingkungan sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman peserta didik adalah pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Pembelajaran IPA dianggap sebagai langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran IPA akan lebih efektif jika peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran [2]. Tetapi dalam proses pembelajaran IPA di SMPN 20 Makassar, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kebanyakan hanya terlibat pasif dan hanya menyimak dari penjelasan-penjelasan yang diberikan

oleh guru. Walaupun guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA, guru juga harus dapat menggunakan keterampilannya agar peserta didik tidak hanya mendengarkan [3]. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran dinilai kurang efektif dikarenakan skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih tergolong rendah [4]. Hal ini juga terjadi di SMPN 20 Makassar, di mana peserta didik memiliki persentase ketuntasan yang rendah dalam pelajaran IPA saat guru menggunakan metode ceramah. Rendahnya skor hasil belajar peserta didik pada asesmen sumatif akhir setiap topik materi menjadi bukti dari ketidakefektifan metode ini. Selain metode ceramah, guru juga dapat melakukan berbagai kreativitas terhadap metode, pendekatan, ataupun model yang digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Literature Circle*. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Literature Circle adalah kelompok membaca yang terdiri dari empat atau lima peserta didik dengan kemampuan membaca yang berbeda yang berkumpul secara sukarela untuk membaca karya sastra (misalnya, novel, dongeng, atau teks ekspositori, seperti esai, artikel, atau buku) dan berbagi pengalaman mereka membaca satu sama lain [5]. *Literature Circle* juga didefinisikan sebagai model pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil peserta didik yang berkumpul bersama untuk membahas suatu karya sastra atau bacaan secara mendalam [6]. Setiap anggota kelompok membaca teks yang sama, berpartisipasi dalam diskusi tentang teks tersebut, dan masing-masing memiliki tugas membaca yang berbeda-beda untuk dipresentasikan di akhir debat [5]. Tugas-tugas tersebut meliputi peran sebagai penghubung (*connector*), penanya (*discussion director*), ilustrator (*illustrator*), dan ahli kata (*vocabulary enricher*) [7]. Empat dari tugas membaca ini bersifat dasar (wajib) dan empat yang lainnya opsional [5]. *Literature Circle* adalah pendekatan membaca yang didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: peserta didik membaca bacaan pilihan sendiri yang terdiri dari berbagai teks yang menghubungkan dan memperluas topik, meningkatkan minat dan motivasi membaca sekaligus memperluas kosa kata mereka, berbagi pendapat mereka dalam kelompok kecil, dan kemudian membagikan hasil pemikiran mereka melalui presentasi [8]. *Literature Circle* mendorong keterlibatan aktif dengan teks, mendorong pemikiran kritis dan analisis, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik [9]. Dalam *Literature Circle*, peserta didik bukanlah pembelajar pasif yang menerima ilmu, melainkan pembelajar aktif yang mempunyai gagasan dan pengetahuan [10].

Hasil belajar IPA diduga berkaitan erat dengan penerapan model pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Dan model pembelajaran *Literature Circle* dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif di kelas. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Literature Circle* berdampak pada hasil belajar IPA. Dengan memahami dampaknya, guru dapat mengoptimalkan strategi pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi terhadap penerapan model ini juga dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan metode dan model pengajaran yang lebih baik di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

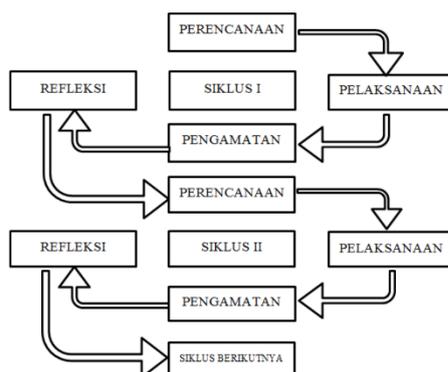
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SMPN 20 Makassar pada bulan Maret – Mei 2024. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas VII D tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 32 orang.

2. Prosedur Kerja Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penilaian tindakan kelas (PTK) Kurt Lewin yang terdiri dari empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan tiap siklus seperti pada *Gambar 1*. di bawah.

Gambar 1. Tahapan Siklus PTK Model Kurt Levin



3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil belajar IPA yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui peningkatan tes hasil belajar peserta didik, di mana peserta didik memperoleh skor minimal 70 pada tes hasil belajar sesuai dengan nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan >40%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum memulai tahap pelaksanaan siklus I, beberapa perencanaan perlu disusun, yaitu: 1) Menyusun modul ajar untuk materi pencemaran lingkungan yang terdiri dari empat pertemuan; 2) Menyiapkan bahan bacaan untuk setiap sub materi; 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mencakup peran semua anggota kelompok; 4) Membuat kisi-kisi dan butir soal yang mencakup materi pencemaran udara, tanah, air, dan suara.

Tahap pelaksanaan siklus I terdiri dari lima pertemuan, empat pertemuan untuk membahas materi dan satu pertemuan untuk asesmen sumatif akhir materi/topik. Pertemuan pertama membahas materi tentang pencemaran udara, pertemuan kedua membahas materi tentang pencemaran air, pertemuan ketiga membahas materi tentang pencemaran tanah, dan pertemuan keempat membahas materi tentang pencemaran suara. Selama pelaksanaan keempat pertemuan kegiatan pembelajaran, setiap kelompok peserta didik hanya diberikan satu bahan bacaan dan satu LKPD yang memuat lembar peran masing-masing anggota kelompok. Selain itu, peserta didik masih fokus pada kegiatan membaca dan berdiskusi dengan teman sekelompok, dan belum melakukan presentasi hasil diskusi. Pada pertemuan kelima, peneliti mengambil data hasil belajar peserta didik menggunakan tes objektif (pilihan ganda) yang terdiri dari 15 butir soal. Data hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada *Tabel 1* berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Deskripsi	Hasil Belajar Siklus I
Rerata	61,25
Skor Minimum	33
Skor Maksimum	80
Jumlah Peserta Didik Tuntas	11
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	21
Persentase Ketuntasan	34%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Selama pengamatan pembelajaran, peserta didik terlihat antusias mengerjakan lembar kerja sesuai peran masing-masing, meskipun lembar kerja peran yang dibagikan masih tergabung dalam satu LKPD. Namun, karena bahan bacaan yang dibagikan hanya satu untuk setiap kelompok, peserta didik tidak dapat melaksanakan perannya masing-masing secara bersamaan. Selain itu, hasil belajar menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan *Tabel 1*, dapat dilihat bahwa pada siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 34%, dengan hanya 11 dari 32 peserta didik yang tuntas. Rekomendasi yang diusulkan untuk perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Membuat lembar kerja setiap peran terpisah; 2) Bahan bacaan dibuat dan dibagikan kepada semua anggota kelompok; 3) Melakukan presentasi hasil diskusi kelompok; 4) Mendampingi setiap kelompok dalam mengerjakan lembar kerja.

Dari permasalahan yang ditemui dalam siklus I, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran maka perlu disusun perencanaan sebagai berikut: 1) Menyusun modul ajar untuk materi pemanasan global dan efek rumah kaca; 2) Menyiapkan bahan bacaan yang lebih lengkap yang mencakup semua materi pada siklus II; 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mencakup peran semua anggota kelompok; 4) Membuat kisi-kisi dan butir soal yang mencakup materi pemanasan global dan efek rumah kaca.

Tahap pelaksanaan siklus II terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan untuk membahas materi dan satu pertemuan untuk asesmen sumatif akhir materi/topik. Pertemuan pertama membahas materi tentang pemanasan global dan efek rumah kaca. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setiap anggota kelompok diberikan bahan bacaan dan lembar kerja berdasarkan peran masing-masing. Selain itu, setelah melakukan diskusi dan mengerjakan lembar kerja, peserta didik melakukan presentasi hasil kerja dan diskusi kelompoknya. Pada pertemuan kedua, peneliti mengambil data hasil belajar peserta didik menggunakan tes objektif (pilihan ganda) yang terdiri dari 15 butir soal. Data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada *Tabel 2* berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Deskripsi	Hasil Belajar Siklus II
Rerata	66,88
Skor Minimum	40
Skor Maksimum	87
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	18
Persentase Ketuntasan	44%

(Sumber: *Hasil Analisis Data*)

Berdasarkan *Tabel 2*, terlihat bahwa pada siklus II, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 44%, dengan 14 dari 32 peserta didik yang tuntas. Meskipun peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas tidak signifikan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran, ditemukan beberapa aspek yang sudah baik dan beberapa yang perlu diperbaiki sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran telah berjalan dengan baik karena masing-masing anggota kelompok fokus mengerjakan perannya dan telah memiliki bahan bacaan masing-masing; 2) Instruksi dan penjelasan pada LKPD (lembar kerja peran) dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik; 3) Peneliti perlu mempertimbangkan bentuk instrumen asesmen yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan pemahaman dan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya, peneliti membandingkan hasil pengumpulan data dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dari kedua siklus, terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada *Tabel 3* di bawah.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Deskripsi	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II	Peningkatan
Rerata	61,25	66,88	5,63
Skor Minimum	33	40	7
Skor Maksimum	80	87	7
Jumlah Peserta Didik Tuntas	11	14	3
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	21	18	-3
Persentase Ketuntasan	34%	44%	10%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan *Tabel 3*, terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan meningkat sebesar 10%, dari 34% pada siklus I menjadi 44% pada siklus II. Persentase ketuntasan pada siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan.

Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Literature Circle* disebabkan oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam menjalankan peran masing-masing selama proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Literature Circle* memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Literature Circle* mendukung peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik [6]. Di sisi lain, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik [11].

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Literature Circle* adalah salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 10% antara siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Fatmawati, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Project Based Learning (PjBL)," *J. Ilmu Pendidik. dan Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 20–27, 2023.
- [2] A. W. SANTOSA, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Kelas V Sd Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022," *Teach. J. Inov. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 234–239, 2022.
- [3] S. H. Nisa'i, H. Syofyan, U. Hotimah, and R. Nurhayati, "Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPA di Kelas Rendah dan Tinggi," *Pros. Esa Unggul*, no. 9, pp. 258–261, 2022.
- [4] K. Khulalil, A. Setiyawan, and T. Citrawati, "Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1," pp. 667–671, 2020.
- [5] S. Djoko, "A Model for Effective Practice: *Literature Circle* to Enhancing Student's Critical Reading," *Int. J. Sci. Res.*, vol. 7, no. 11, pp. 1893–1897, 2018.
- [6] N. Syavira, J. Sagita, and I. Trismawanti, "Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dengan

- Model Pembelajaran *Literature Circle* pada Peserta Didik Kelas V SD (PTK Pada Pembelajaran IPS Keragaman Budaya),” *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 2, pp. 2782–2791, 2023.
- [7] Mary Nerissa T. Castro, MST, “*Literature Circle: A Strategy in Improving Critical Thinking Skills*” *Int. J. English Lang. Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–85, 2021.
- [8] I. Itirna and D. A. Widhiatama, “*Students’ Perception on the Implementation of Literature Circle Activities in Extensive Reading Class*,” *Jadila J. Dev. Innov. Lang. Lit. Educ.*, vol. 3, no. 3, pp. 244–254, 2023.
- [9] H. Daniels, *Literature Circles: Voice and Choice in Book Clubs and Reading Groups*, 2nd ed. Stenhouse Publishers, 2002, 2017.
- [10] A. Rahman, “*The Effect of Literature Circle on Varied Reading Comprehension*,” *J. Teach. Educ. Sch.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–14, 2022.
- [11] M. Damayanti and J. Jirana, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung,” *Saintifik*, vol. 4, no. 1, pp. 47–53, 2018.